

---

## Studi Deskriptif Tentang Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan Menengah Atas

Afriantoni<sup>1)</sup>, Nadiyah<sup>2)</sup>, Laura Septa Nurhidayah<sup>3)</sup>, Rosalia<sup>4)</sup>

<sup>1234)</sup>Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Ilmu Tabiyah dan Keguruan, UIN Raden Fatah Palembang

Email: [Afriantoni\\_uin@radenfatah.ac.id](mailto:Afriantoni_uin@radenfatah.ac.id)  
[nadiyahnanad99@gmail.com](mailto:nadiyahnanad99@gmail.com)  
[mars16369@gmail.com](mailto:mars16369@gmail.com)  
[rosaliaa1409@gmail.com](mailto:rosaliaa1409@gmail.com)

---

### Abstrak

Pendidikan menengah atas (SMA) berperan krusial dalam kerangka sistem pendidikan di Indonesia, yang bertujuan untuk membentuk karakter, Kemampuan, dan kesiapan siswa menghadapi tantangan global. Mutu pendidikan yang baik tidak sebatas bergantung dalam pencapaian akademik, namun juga dalam pengembangan kemampuan dan sikap siswa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Temuan studi mengungkapkan bahwa peningkatan mutu pendidikan di SMA dapat tercapai melalui integrasi yang baik antara kinerja pendidik, fasilitas yang mendukung, dan kurikulum yang relevan dengan kebutuhan abad 21. Upaya peningkatan ini memerlukan sinergi antara pemimpin sekolah, pengajar, dan seluruh komponen sekolah untuk menciptakan lingkungan yang kondusif dan berkualitas.

**Kata kunci:** Peningkatan Mutu Pendidikan, Mutu Pendidikan.

### Abstract

Senior high school (SMA) Education holds a crucial role in Indonesia's the national educational framework, with the aim of shaping students' character, competence, and readiness to face global challenges. Good quality education depends fostering students' skills and character development. The method used in this study is qualitative descriptive. The research aims to that enhancing the standard of education in secondary schools can be achieved through good integration between the performance of educators, supporting facilities, and a curriculum that aligns to meet the needs of the 21st century. This improvement effort requires synergy between the principal, teachers, and all school components to create a conducive and quality environment.

**Keywords:** Education Quality Improvement, Education Quality.

---

## PENDAHULUAN

Pendidikan sekolah menengah atas (SMA) memainkan kontribusi yang begitu krusial di dalam struktur pendidikan nasional Indonesia. Sebagai jenjang pendidikan terakhir sebelum memasuki dunia kerja atau pendidikan tinggi, SMA berkontribusi signifikan dalam membentuk karakter, kompetensi, dan kesiapan siswa menghadapi tantangan global. Pendidikan menengah atas bukan hanya terfokus terhadap pengembangan kapasitas akademik, serta dalam pengembangan karakter dan soft skills peserta didik. Melalui berbagai aktivitas ekstrakurikuler dan organisasi siswa, siswa diajak untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan sosial dan kepemimpinan, yang pada gilirannya membentuk sikap dan perilaku positif. Ini sesuai dengan sasaran sistem pendidikan nasional yang diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003, yang menegaskan urgensi pengembangan kemampuan peserta didik untuk berkembang menjadi individu yang beriman, bertakwa, berbudi pekerti luhur, sehat, berpengetahuan, terampil, kreatif, dan mandiri, serta menjadi anggota masyarakat yang berpegang pada prinsip-prinsip demokrasi dan bertanggung jawab (Kemendikbud, 2020).

Selain itu, SMA juga berperan sebagai jembatan bagi siswa untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi atau memasuki dunia kerja. Lulusan SMA diharapkan memiliki ilmu dan kemampuan yang cukup untuk bersaing di tingkat nasional maupun internasional. Pendidikan menengah atas juga memberikan dasar yang kuat untuk peserta didik yang berencana melanjutkan

studi ke jenjang pendidikan tinggi, dengan menekankan kemampuan berpikir kritis, analitis, dan kreatif (Nurihadi & Setiawan, 2019).

Sasaran utama dari pendidikan di tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) adalah untuk membentuk siswa berkembang menjadi pribadi yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta berakhlak yang baik, kepribadian yang luhur, pengetahuan yang luas, keterampilan, kemampuan berpikir kritis, kreativitas, inovasi, kesehatan, kemandirian, kepercayaan diri, sikap toleran, dan kepekaan sosial, sikap demokratis, dan rasa tanggung jawab. Peran pendidikan di jenjang SMA sebagai pendidikan menengah umum adalah untuk memperkuat, memahami, dan menerapkan prinsip-prinsip keimanan dan moral yang baik, kepribadian yang mulia, semangat kebangsaan, serta rasa nasionalisme; mendalami pengetahuan dan teknologi; mengembangkan sensitivitas, serta kapasitas untuk menghargai, dan mengungkapkan keindahan serta keharmonisan; mengembangkan minat dan keterampilan dalam bidang olahraga; serta mengembangkan kesiapan fisik dan psikologis untuk melanjutkan studi ke tingkat yang lebih tinggi atau hidup secara mandiri di masyarakat (Muhadi, *et.al.*, 2017).

Peningkatan mutu pendidikan sangat krusial untuk membentuk generasi yang kompeten, memiliki kualitas, dan siap bersaing di tingkat nasional maupun global. Pendidikan yang berkualitas tidak hanya berfokus pada prestasi akademik, tetapi juga mengembangkan keterampilan dan sikap yang diperlukan untuk menghadapi rintangan kehidupan dalam dunia yang semakin rumit dan saling terhubung secara global. Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, pendidikan yang berkualitas akan mencetak sumber daya manusia yang memiliki keterampilan intelektual, keterampilan sosial, dan karakter yang kuat, yang sangat diperlukan untuk menghadapi kompetisi global. Selain itu, pendidikan yang bermutu juga memfasilitasi pembinaan keterampilan abad 21, seperti kemampuan berpikir analitis, kreativitas, kolaborasi, serta keterampilan komunikasi, yang semakin menjadi kebutuhan di dunia kerja dan kehidupan sosial (Kemendikbud, 2020). Dampak kualitas pendidikan terhadap hasil belajar siswa, pengembangan karakter, dan kesiapan mereka dalam memasuki dunia kerja sangat signifikan. Pendidikan yang berkualitas berperan dalam meningkatkan hasil belajar siswa, mengembangkan karakter yang baik, serta mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan dunia kerja (Supriyadi, 2020).

Faktor-faktor yang mempengaruhi mutu pendidikan di Sekolah Menengah Atas (SMA) sangat beragam, namun tiga faktor utama yang sangat mempengaruhi adalah kualitas tenaga pengajar, sarana dan prasarana pendidikan, serta kurikulum yang diterapkan. Kualitas tenaga pengajar adalah faktor yang paling krusial dalam menentukan mutu pendidikan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Suryani (Suryani, 2020), kualitas guru di SMA sangat berpengaruh terhadap peningkatan prestasi akademik siswa. Faktor yang kedua, Fasilitas dan infrastruktur pendidikan yang memadai sangat mendukung kegiatan pembelajaran yang efisien. Berdasarkan laporan dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud, 2021), sekolah yang dilengkapi dengan fasilitas dan infrastruktur yang memadai terbukti lebih berhasil dalam meningkatkan kualitas pendidikan karena siswa dapat belajar dengan lebih optimal. Dan terakhir, Kurikulum adalah panduan bagi proses pembelajaran di sekolah. Menurut Purnomo (Purnomo, 2021), kurikulum yang relevan dengan tuntutan dunia kerja dan perkembangan teknologi saat ini memberikan pengaruh positif terhadap kesiapan siswa memasuki dunia kerja. Kurikulum yang diterapkan juga harus mencakup penguatan kemampuan di abad ke-21, seperti keterampilan berpikir analitis, bekerja sama, serta berkreasi.

Sehubungan dengan itu, penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Studi Deskriptif tentang upaya peningkatan mutu pendidikan sekolah menengah atas”. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi lebih lanjut mengenai bagaimana usaha untuk meningkatkan kualitas pendidikan di tingkat sekolah menengah atas.

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah sebuah metode atau langkah yang diterapkan oleh peneliti untuk mengumpulkan informasi, menganalisis, dan menyajikan data yang relevan dengan masalah yang sedang diteliti. Metode ini melibatkan berbagai tindakan yang terorganisir dan teratur sehingga hasil penelitian bisa dipertanggungjawabkan dan diterima oleh komunitas ilmiah. Metode penelitian juga berfungsi untuk membantu peneliti mencapai tujuan penelitian dengan cara yang lebih efisien dan terorganisir. Dalam ilmu pendidikan, metode penelitian digunakan untuk mengidentifikasi masalah, menguji hipotesis, dan mendapatkan jawaban atau pemecahan dari masalah yang sedang diteliti (Sugiyono, 2021).

Metode penelitian yang digunakan pada artikel ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian deskriptif adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk bertujuan untuk menggambarkan dan memberikan jawaban atas permasalahan terkait fenomena atau kejadian yang terjadi saat ini, baik itu fenomena dalam satu variabel atau hubungan antar variabel, serta perbandingan antar berbagai variabel (Citriadin, 2020). Sedangkan Pendekatan kualitatif merujuk pada pendekatan yang digunakan untuk menyusun ungkapkan pengetahuan berdasarkan pandangan konstruktif, pandangan partisipatif, atau gabungan dari keduanya (Fiantika, *et.al.*, 2022).

Dalam penelitian deskriptif kualitatif, teknik pengumpulan data bertujuan untuk memperoleh data yang lebih secara rinci tentang suatu fenomena yang sedang diteliti, dalam konteks ini, merupakan usaha untuk meningkatkan kualitas pendidikan menengah atas. Metode pengumpulan data yang diterapkan dalam penelitian deskriptif kualitatif ini cenderung mengutamakan pemahaman secara holistik dan mendalam terhadap suatu fenomena, bukan hanya hanya untuk mengidentifikasi atau menghitung variabel-variabel tertentu (Arikunto, 2020). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini mencakup wawancara, pengamatan, dan studi dokumentasi dengan beberapa Sekolah Menengah Atas di kota Palembang.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Mutu Pendidikan

Mutu pendidikan merupakan gabungan dari dua konsep, yaitu mutu dan pendidikan, yang merujuk pada tingkat kualitas hasil yang dicapai oleh suatu lembaga pendidikan atau sekolah. Hal ini dapat dilihat dari jumlah siswa yang sukses, baik dalam aspek akademik maupun di luar akademik, serta kesesuaian lulusan dengan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan (Siahan, *et.al.*, 2023). Mutu pendidikan adalah penilaian terhadap kualitas pendidikan berdasarkan sejauh mana kesuksesan institusi pendidikan dalam mengelola sekolah secara berhasil, sehingga menghasilkan siswa yang berkualitas dan memperoleh kepercayaan serta kesenangan dari masyarakat (Suriono, 2021).

Mutu pendidikan merupakan aspek yang sangat penting untuk dikelola oleh lembaga sekolah guna menghasilkan siswa yang berkualitas. Keberhasilan sebuah institusi sekolah dalam melaksanakan tugasnya bergantung pada manajemen yang efektif serta kerjasama yang solid antara pemimpin sekolah dan tenaga pengajar. Dalam mengelola organisasi, diperlukan upaya yang maksimal. Oleh karena itu, peran kepala sekolah dalam sebuah lembaga pendidikan sangat menentukan, dan pemimpin memiliki tanggung jawab besar untuk memastikan tercapainya mutu pendidikan yang berkualitas (Atik, *et.al.*, 2020).

Edward Sallis (2016) menjelaskan bahwa konsep mutu pendidikan bukanlah tujuan akhir, melainkan alat untuk mengukur kualitas produk akhir sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Konsep mutu ini meliputi tiga aspek, yaitu:

1. Mutu sebagai konsep absolut (mutlak), di mana mutu dianggap sebagai sesuatu yang ideal dan tanpa tandingan.
2. Kualitas dalam perspektif relatif, yang mengungkapkan bahwa suatu barang atau layanan dianggap memenuhi syarat, standar, atau ketentuan yang telah ditentukan.

3. Kualitas menurut pandangan konsumen, yang melihat pelanggan sebagai penentu utama mengenai kualitas dari suatu barang atau layanan, dengan fokus pada kenyamanan pelanggan sebagai utama (Halawa, 2023).

Mutu pendidikan adalah ukuran atau kualitas pendidikan yang dihasilkan oleh sebuah lembaga pendidikan. Dalam konteks pendidikan menengah, mutu pendidikan merujuk pada seberapa efektif lembaga pendidikan dalam meningkatkan kemampuan prestasi akademik dan non-akademik siswa, serta sejauh mana pendidikan tersebut memenuhi standar yang diharapkan oleh masyarakat dan negara. Menurut Suryani (2020), mutu pendidikan dapat dilihat dari berbagai faktor, seperti kualitas guru, infrastruktur pendidikan, dan relevansi kurikulum yang diterapkan di sekolah. Mutu pendidikan juga melibatkan pengelolaan lembaga yang efektif, yang mampu mewujudkan suasana pembelajaran yang mendukung dan mendukung pertumbuhan siswa.

## **Faktor dan Upaya dalam meningkatkan Mutu Pendidikan**

### **1. Kinerja Pendidik guru**

Menurut Siahaan et.al. (2023), faktor utama yang mempengaruhi mutu pendidikan adalah kualitas pengajaran, yang tidak hanya melibatkan kemampuan praktis dalam memberikan pengajaran sekaligus integritas dan kepribadian guru yang dapat menjadi panutan bagi siswa. Di samping itu, fasilitas dan infrastruktur yang cukup juga sangat mendukung terciptanya mutu pendidikan yang tinggi. Sekolah yang memiliki fasilitas yang baik, seperti ruang kelas yang nyaman, laboratorium yang lengkap, serta akses ke teknologi informasi, cenderung memiliki mutu pendidikan yang lebih tinggi, karena siswa dapat belajar dengan lebih optimal (Kusnadi, 2021).

Lebih lanjut, Purnomo (2021) mengungkapkan bahwa kurikulum yang diterapkan di sekolah juga mempengaruhi mutu pendidikan. Kurikulum yang relevan dengan kemajuan dalam ilmu pengetahuan, teknologi, dan tuntutan pasar kerja menjadi faktor penting dalam mencetak lulusan yang memiliki kemampuan dan siap bersaing di tingkat global. Kurikulum yang menitikberatkan pada keterampilan abad ke-21, seperti kemampuan berpikir kritis, kreativitas, dan kolaborasi, akan memberikan dampak positif terhadap kualitas pendidikan.

Mutu pendidikan, dengan demikian, dapat dikatakan sebagai hasil yang tercapai melalui interaksi antara kualitas pengajaran, fasilitas pendukung yang tersedia, serta penerapan kurikulum yang sesuai dengan tuntutan zaman dan kebutuhan global. Oleh karena itu, upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan harus melibatkan perbaikan di berbagai aspek yang saling mendukung.

Guru memainkan peran yang sangat vital dalam pendidikan, terutama dalam proses pengajaran, karena mereka adalah pihak yang langsung berinteraksi dengan peserta didik. Oleh karena itu, guru harus dapat bekerja secara efektif agar peserta didik yang dihasilkan memiliki kompetensi yang sesuai dengan harapan. Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, Pasal 4, menegaskan bahwa guru sebagai agen pembelajaran memiliki tanggung jawab untuk meningkatkan kualitas pendidikan nasional. Agar dapat menjalankan fungsinya dengan efektif, guru harus memenuhi beberapa syarat, salah satunya adalah kompetensi.

Dalam perjalanan pendidikan, guru memainkan peran yang sangat strategis dan vital dalam mengarahkan peserta didik menuju kedewasaan, kematangan, dan kemandirian, sehingga sering kali disebut sebagai garda terdepan dalam pendidikan. Untuk menjalankan tanggung jawabnya, seorang guru tidak sebatas harus mengendalikan materi pelajaran dan mempunyai keterampilan edukatif, tetapi juga mempunyai karakter dan integritas yang dapat dijadikan teladan oleh peserta didik, keluarga, dan masyarakat.

Kinerja guru akan optimal apabila terintegrasi dengan komponen-komponen sekolah lainnya, seperti kepala sekolah, budaya/iklim sekolah, guru, staf, serta peserta didik. Pidarta mengemukakan bahwa beberapa faktor yang memengaruhi kinerja guru dalam menjalankan tugasnya antara lain kepemimpinan kepala sekolah, budaya/iklim sekolah, harapan, dan kepercayaan dari personalia sekolah (Siahan, et.al., 2023).

Kinerja pendidik, terutama Guru adalah faktor kunci dalam menentukan kualitas pendidikan. Guru tidak hanya memiliki tanggung jawab untuk mengajarkan materi pelajaran, tetapi juga memiliki peran penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung serta membimbing dan mendorong siswa untuk mencapai potensi terbaik mereka. Menurut Siahaan *et.al.* (2023), kualitas guru dapat diukur dari kompetensi yang dimiliki, kemampuan untuk mengelola kelas, serta kemampuan interpersonal yang baik dalam berkomunikasi dengan siswa. Kinerja guru yang optimal sangat bergantung pada faktor-faktor seperti pelatihan berkelanjutan, motivasi kerja, dan dukungan dari pimpinan sekolah (Atik *et.al.*, 2020). Dengan kinerja yang baik, guru dapat menciptakan proses pembelajaran yang efektif yang berujung pada peningkatan mutu pendidikan secara keseluruhan.

## **2. Fasilitas atau Saran Prasarana**

Sarana dan prasarana pendidikan yang cukup, seperti ruang kelas yang nyaman, laboratorium, fasilitas olahraga, serta akses terhadap teknologi komunikasi dan informasi, sangat penting untuk mendukung proses pembelajaran yang efektif. Menurut Kusnadi (Kusnadi, 2021), sekolah dengan fasilitas yang lengkap dan modern cenderung memiliki kualitas pendidikan yang lebih tinggi karena siswa dapat belajar dengan lebih baik dan menggunakan teknologi sebagai alat bantu belajar. Selain itu, sarana pendidikan yang memadai memungkinkan penerapan berbagai metode pembelajaran, seperti eksperimen di laboratorium atau penggunaan multimedia dalam pembelajaran.

Fasilitas dan infrastruktur pendidikan adalah elemen krusial untuk mendukung tercapainya kualitas proses pembelajaran yang optimal. Fasilitas yang cukup, seperti ruang kelas yang nyaman, laboratorium, ruang perpustakaan, serta akses ke teknologi informasi akan mendukung proses pembelajaran yang lebih baik. Menurut Kusnadi (2021), sekolah yang memiliki sarana dan prasarana yang baik memberikan siswa kesempatan untuk belajar secara optimal dengan menggunakan berbagai metode, seperti eksperimen di laboratorium atau pembelajaran berbasis teknologi. Hal ini juga memungkinkan pengembangan keterampilan yang dibutuhkan oleh siswa untuk bersaing di dunia kerja yang semakin berbasis teknologi. Fasilitas dan infrastruktur yang memadai menciptakan suasana belajar yang mendukung interaksi aktif antara guru dan siswa, serta meningkatkan kualitas proses belajar mengajar (Kemendikbud, 2021).

## **3. Kurikulum Yang Sesuai**

Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003, kurikulum didefinisikan sebagai sekumpulan rencana dan pengaturan yang mencakup tujuan, materi pelajaran, bahan ajar, serta metode yang digunakan sebagai panduan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Kurikulum merupakan sebuah sistem yang terdiri dari berbagai komponen. Sudarsyah dan Nurdin menjelaskan bahwa komponen-komponen utama dalam kurikulum meliputi tujuan, materi, metode, dan evaluasi.

Betapa krusialnya kurikulum yang berkualitas dan sesuai menjadi salah satu upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan. Namun, dalam penerapan atau pengembangannya, kurikulum tidak bisa diadopsi sepenuhnya dari negara lain, meskipun negara tersebut memiliki sistem pendidikan yang berkualitas tinggi. Hal ini disebabkan oleh perbedaan harapan dan tujuan pendidikan yang dianggap bermutu di masing-masing negara. Sudarsyah dan Nurdin menyatakan bahwa dasar pengembangan kurikulum dapat dikelompokkan menjadi empat jenis, yaitu landasan filosofis, psikologis, sosiologis, serta ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) (Siahaan, *et.al.*, 2023).

Kurikulum adalah pedoman yang digunakan untuk menentukan tujuan, isi, dan metode pembelajaran yang diharapkan dapat mengembangkan kompetensi siswa sesuai dengan kebutuhan zaman dan perkembangan ilmu pengetahuan. Kurikulum yang relevan akan memberikan siswa kemampuan yang diperlukan untuk menghadapi tantangan di masa depan, baik dalam dunia pendidikan lebih tinggi maupun dunia kerja. Purnomo (2021) menekankan bahwa kurikulum yang

relevan dengan kebutuhan dunia kerja dan kemajuan teknologi saat ini dapat meningkatkan kesiapan siswa untuk memasuki pasar global. Kurikulum yang berbasis kompetensi dan berorientasi dalam pengembangan keterampilan yang relevan dengan pada abad ke-21, seperti kemampuan berkreasi, kerjasama, dan keterampilan berpikir kritis, sangat penting untuk menciptakan lulusan yang siap menghadapi tantangan global. Oleh karena itu, kurikulum harus selalu dievaluasi dan disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat dan perkembangan teknologi (Sudarsyah & Nurdin, 2020).

## KESIMPULAN

Mutu pendidikan merujuk pada tingkat kualitas yang dihasilkan oleh institusi pendidikan yang dapat dilihat dari Keberhasilan siswa, baik dalam bidang akademik maupun non-akademik, serta relevansi lulusan dengan tujuan pendidikan yang diharapkan. Upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan menengah atas sangat bergantung pada berbagai faktor, seperti kinerja pendidik, fasilitas pendidikan, dan kurikulum yang relevan. Peran guru sangat penting dalam mempengaruhi kualitas pendidikan, di mana kompetensi dan integritas guru harus didukung oleh pengelolaan yang baik di tingkat sekolah, termasuk kepemimpinan kepala sekolah serta suasana sekolah yang mendukung. Fasilitas yang cukup, seperti ruang kelas, laboratorium, serta akses teknologi, juga mendukung proses pembelajaran yang efektif. Selain itu, kurikulum yang berkualitas dan relevan sangat diperlukan untuk meraih tujuan pendidikan yang optimal, dengan landasan yang beragam, seperti filosofis, psikologis, sosiologis, dan IPTEK. Oleh karena itu, perbaikan di berbagai aspek ini perlu dilakukan secara bersama-sama untuk memperbaiki kualitas pendidikan secara menyeluruh.

## REFERENSI

- Arikunto, S. (2020). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Atik, Ayu Suci., Mansyur, Masykur H., Nurlaeli, Acep. (2020). Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan (Studi Deskriptif Di Sekolah Menengah Atas Islam Terpadu Mentari Ilmu Karawang. *Jurnal Idaarah*, IV(2).
- Atik, M., et.al. (2020). *Peran Kepala Sekolah dan Guru dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan*. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 14(3).
- Citriadin, Yudin. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif : Suatu Pendekatan Dasar*. Mataram : Sanabil.
- Fiantika, Feny Rita., et.al. (2022). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Padang : PT. Global Eksektif Teknologi.
- Halawa, Arnita Niroa., Mulyanti, Dety. (2023). Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Peningkatan Kualitas Mutu Instansi Pendidikan Dan Pembelajaran. *Inspirasi Dunia ; Jurnal Riset Pendidikan Dan Bahasa*. 2(2).
- Kemendikbud. (2020). *Kurikulum Merdeka : Panduan Implementasi*. Jakarta : Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2020). *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2021). *Peningkatan Kualitas Sarana dan Prasarana Pendidikan di Sekolah Menengah Atas*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kusnadi, D. (2021). *Pentingnya Sarana dan Prasarana Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMA*. *Jurnal Pendidikan*, 16(2).
- Kusnadi, D. (2021). *Peran Sarana dan Prasarana Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*. *Jurnal Pendidikan*, 7(2)

- Kusnadi, D. (2021). *Peran Sarana dan Prasarana Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*. Jurnal Pendidikan, 7(2).
- Muhadi, Umi Wahyuningsih., et.al., (2017). *Profil SMA : Sekolah Menengah Atas Dari Masa Ke Masa*. Jakarta Selatan : Direktorat Pembinaan SMA.
- Nurhadi, D., & Setiawan, A. (2019). "Pendidikan Menengah Atas sebagai Landasan Pengembangan Sumber Daya Manusia dalam Membangun Indonesia yang Kompetitif." *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 12(3).
- Purnomo, S. (2021). *Kurikulum Merdeka: Meningkatkan Mutu Pendidikan di Sekolah Menengah Atas*. Jurnal Pendidikan Indonesia, 14(2).
- Purnomo, T. (2021). *Penerapan Kurikulum Berbasis Kompetensi untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan di Sekolah Menengah Atas*. Jakarta: Penerbit Pendidikan Nasional.
- Purnomo, T. (2021). *Penerapan Kurikulum Berbasis Kompetensi untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan di Sekolah Menengah Atas*. Jakarta: Penerbit Pendidikan Nasional.
- Siahaan, et.al. (2023). *Pengelolaan Pendidikan dan Upaya Meningkatkan Kualitas Pendidikan Menengah Atas*. Medan: Penerbit Universitas Negeri Medan.
- Siahaan, et.al. (2023). *Pengelolaan Pendidikan dan Upaya Meningkatkan Kualitas Pendidikan Menengah Atas*. Medan: Penerbit Universitas Negeri Medan.
- Siahan, Amiruddin., et.al. (2023). Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Indonesia. *Journal On Education*. 5(2).
- Sudarsyah, & Nurdin. (2020). *Pengembangan Kurikulum Pendidikan di Indonesia*. Yogyakarta: Andi Publisher.
- Sugiyono, (2021). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Supriyadi, A. (2020). Dampak Peningkatan Mutu Pendidikan Terhadap Hasil Belajar Siswa Di Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Pendidikan*, 15(2).
- Suriono, Zuhud. (2021). Analisis SWOT Dalam Identifikasi Mutu Pendidikan. *Alacrity : Journal Of Education*. 1(3) : 94-103
- Suryani, I. (2020). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Mutu Pendidikan di Sekolah Menengah Atas*. Jurnal Pendidikan dan Pengajaran, 12(3).
- Widiastuti, A., & Santosa, P. (2021). "Kualitas Pendidikan Menengah Atas dan Tantangannya dalam Meningkatkan SDM Unggul di Era Globalisasi." *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 8(1).